

Implementation of Discipline Character Education at SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo During The Covid-19 Pandemic [Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo dimasa Pandemi Covid-19]

Sofyanora Pravita Agustin*, Muhlasin Amrullah
{ sofyaagustin.2008100@gmail.com, muhlasam@gmail.com }
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract. The writing of scientific papers examines the various results of research activities with the preparation of systematic language concepts. The purpose of writing this research is to find out how the system of implementing or implementing disciplined character education at Muhammadiyah 10 Sidoarjo Middle School during the covid-19 pandemic. As well as knowing the development of learning that occurs in the school. The current conditions have had a wide impact, especially in the field of education. This makes it difficult for everyone to interact outside the home. Including students and teachers doing online learning or Distance Learning (PJJ). In an era like today, it requires all people to be able to master information and communication technology. Face-to-face implementation in schools is also not possible because the number of pandemics is increasing, making school activities based on online learning. The method used during the research is descriptive method with a qualitative approach. This approach can be used as a reference in research in the field such as in a school environment. Programs held in schools have the goal of achieving to advance the performance of the workforce or the schools involved and the surrounding community. In addition, there is an expectation that related schools will be established and developed programs that exist in the school to make schools that have superior character, are based on Islamic values and improve the quality of resources human resources who have moral, intellectual, healthy and professional excellence.

Keywords: Disciplined Character Education, Technology, Covid-19, Online

Abstrak. Penulisan karya ilmiah mengkaji berbagai hasil dari kegiatan penelitian dengan penyusunan konsep bahasa yang sistematis. Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem penerapan atau implementasi pendidikan karakter disiplin di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo selama pandemic covid-19. Serta mengetahui perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut. Kondisi yang terjadi seperti sekarang ini menimbulkan dampak yang cukup luas, terutama dalam bidang pendidikan. Sehingga membuat semua orang kesulitan berinteraksi diluar rumah. Termasuk siswa dan guru melakukan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Di era seperti sekarang, menuntut semua kalangan dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan tatap muka disekolah juga tidak memungkinkan karena angka pandemic semakin meningkat sehingga membuat kegiatan disekolah berbasis pembelajaran online. Adapun metode yang digunakan pada saat penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian dilapangan seperti di lingkungan sekolah. Program yang diadakan dalam

sekolah memiliki tujuan pencapaian untuk memajukan kinerja ketenaga kerjaan atau pihak sekolah yang terlibat beserta masyarakat sekitar. Selain itu ada harapan sekolah terkait didirikan dan dikembangkan program yang ada di sekolah tersebut untuk menjadikan sekolah yang unggul, berkarakter, berbasis nilai keislaman serta meningkatkan mutu sumber daya manusia yang mempunyai keunggulan moral, intelektual, sehat, dan profesional.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Disiplin, Teknologi, Covid-19, Daring

1. Pendahuluan

Sekolah dijadikan sebagai lembaga pendidikan formal dalam menciptakan pendidikan karakter. Seperti halnya SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menjunjung nilai keagamaan tinggi dengan menerapkan aspek-aspek spiritual dalam pembelajaran sehari-hari. Salah satunya nilai karakter siswa yang perlu dikembangkan agar dapat menguasai nilai-nilai karakter yang lain. Sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat.[1] Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional didalam kelas yaitu mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[2]

Dalam membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur sekolah Islam dengan focus penanaman karakter religious, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama; (3) kultur disiplin dengan focus penanaman karakter antara lain religious.[3] Ada 3 (tiga) dimensi disiplin yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah,; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.[4] Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik karakter setiap orang. Penguatan karakter seperti disiplin perlu diajarkan kepada siswa agar tidak terjadi sesuatu hal perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Pelanggaran yang terjadi, sudah menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dari mereka pribadi dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Namun, dengan seiring berjalannya waktu dunia kini dihadirkan adanya permasalahan yang mengharuskan para tenaga kependidikan dan siswa menerima situasi dan kondisi sekarang. Pandemi menuntut semua untuk tetap ber-optimis. Disisi lain ada dampak positif dan negatif pandemic. Apapun itu, semua ada hikmahnya. Kita dihadapkan pada era 4.0 yang mana dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Tak hanya itu, kita perlu membuka pikiran yang luas dengan menggali berbagai informasi yang ada disekitar kita. Terutama dalam bidang pendidikan. Seorang tenaga pendidik pun harus profesional dalam membuat metode maupun media pembelajaran yang tepat, serta mampu menguasai kompetensi-kompetensi dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karya ilmiah ini disusun untuk mengetahui tentang perkembangan pendidikan karakter beserta penerapannya selama pandemic yang ada disalah satu sekolah di Sidoarjo. Sehingga pembaca dapat mengidentifikasi program-program pembelajaran yang ada di lingkup sekolah, serta implementasi pendidikan tersebut. Karya

ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan terkait informasi yang tertera dalam karya ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan implementasi pendidikan karakter disiplin dalam lingkup sekolah tersebut. Adapun metode yang digunakan untuk meneliti kedua aspek tersebut yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam metode deskriptif yaitu pendekatan kualitatif. Dalam metode ini menggambarkan tentang suatu objek atau keadaan yang sebenarnya. Metode deskriptif ini untuk menguraikan dan menganalisis dari kajian pendapat para ahli. Menurut Sugiyono, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji dan menganalisis tingkat ke-efektifan sasaran atau produk tertentu.[5] Menurut Sukmadinata, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memperoleh kesempurnaan dari produk tersebut dan memperoleh saran-saran yang dapat mengembangkan produk tersebut.[6] Tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan yaitu untuk mendeskripsikan proses kegiatan dalam lingkup pendidikan yang tujuannya mengetahui kinerja guru lebih lanjut, untuk menganalisis keadaan yang terjadi dalam lingkup pendidikan, untuk menyusun proposisi berdasarkan informasi yang terjadi melalui pendekatan tersebut. Menurut Nazir, metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.[7]

3 Hasil dan Pembahasan

Tahun 2020 merupakan awal dari perubahan dimana seluruh dunia mengalami serangan dari salah satu wabah yang cukup membahayakan yaitu virus Covid-19. Covid-19 merupakan kepanjangan dari Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19). Gejala atau tanda-tanda terkena virus tersebut yaitu adanya gangguan pada system pernapasan seperti, batuk, sesak napas, demam, dan lain sebagainya. Proses penyembuhan pun sangat lama antara waktu 5 hingga 14 hari. Pengaruh tersebut tidak hanya berdampak pada ekonomi, social, pariwisata, akan tetapi juga sangat berdampak pada pendidikan. Pemerintahan pusat membuat surat edaran untuk diberlakukan peraturan pada semua warga negara terutama negara Indonesia. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring atau online dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).[8] Adapun Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Surat edaran tersebut juga diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan. Sehingga pihak sekolah memberikan arahan agar virus tersebut tidak semakin mewabah. Salah satunya yaitu dengan ditetapkannya program belajar daring atau program pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru memberikan pengajaran melalui online sesuai anjuran pemerintah pusat dalam upaya meminimalisir angka penyebaran Covid-19. Apabila menyangkal dari peraturan yang telah ditetapkan, resiko yang didapat pun akan semakin fatal. Pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka memiliki perbedaan. Pembelajaran daring berbasis online ini menjadi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sehingga terkesan lebih modern. Pembelajaran Daring adalah sistem pembelajaran berbasis media ICT yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan

internet.[9] Sedangkan pembelajaran tatap muka biasa disebut dengan luring. Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari ‘luar jaringan’, terputus dari jaringan computer. [10]

Di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo menggunakan E-Learning sebagai system pembelajaran keseharian. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dilakukan control waktu dan ruang sebagai alat untuk memonitoring perilaku siswa. Dalam pemantauan kedisiplinan pun guru dapat melakukan melalui rekaman video berupa zoom atau google meet. Akan tetapi ada kesan efektif dan tidaknya jika pembelajaran ini menggunakan system online. Terutama terkait pembahasan yaitu kedisiplinan. Terkadang siswa menggunakan seragam dengan lengkap, akan tetapi guru juga tidak dapat memantau bawahannya tetap menggunakan atribut lengkap atau tidak. Karena sikap kejujuran pada pembelajaran online tidak seratus persen dilaksanakan siswa sesuai peraturan sekolah. Meski siswa telah melakukan sikap disiplin dirumah, akan tetapi beda jika dibandingkan ketika tatap muka disekolah.

Akan tetapi guru tetap selalu mengingatkan untuk tetap disiplin mengenakan atribut sekolah lengkap ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, disekolah keislaman ini tetap ada pelaksanaan ibadah, pemantauan juga tetap dilakukan melalui online. Persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai di dalam system adalah melalui proses sosialisasi dan internalisasi. [11]. Sebelum adanya pandemi, pelaksanaan dilaksanakan secara bersamaan sesuai jadwal yang ditentukan sekolah. Pendidik moral dan karakter memiliki peranan utama dalam perkembangan moral siswa melalui kurikulum tersembunyi yang dimanifestasikan dalam lingkungan interpersonal sekolah dan ruang kelas.[12]

Adapun beberapa kegiatan diantaranya seperti ibadah sunnah dan ibadah fardhu. Siswa selalu diarahkan untuk mengaji sesuai jadwal kelas masing-masing. Ketika pandemi, atas kendala waktu pembelajaran mengaji online menjadi tidak teratur. Sehingga menunggu semuanya terkumpul harus menunggu beberapa menit baru bisa dimulai. Tingkat kedisiplinan mulai terjadi penurunan pada kelas 7 awal atau murid baru angkatan 2020, karena tidak ada waktu memungkinkan untuk bertemu jika melihat kondisi sekarang. Adapun kasus yang diambil selama beberapa kali pembelajaran online dalam pengerjaan tugas yang menggunakan penulisan orang tua, hal ini dilakukan oleh siswa kelas 7. Untuk kelas awal tersebut, guru belum bisa mengetahui karakter siswa tersebut dibandingkan kelas 8 dan 9. Hal itu terjadi pada kelas 7 karena mereka masih dalam tahap masa peralihan dari SD ke SMP. Oleh karena itu ada perbedaan mulai dari peraturan, kebiasaan, dan materi. Dalam proses penerapan karakter disiplin siswa SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo selama pandemi, guru melakukan kerjasama dengan wali murid untuk memantau kegiatan belajar siswa. Hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.[13]

Termasuk sikap kedisiplinan siswa dari mulai pembelajaran hingga selesai pembelajaran online. Seperti penilaian atribut atau ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, apabila ada keterlambatan maka akan dilaporkan nilainya untuk mendapatkan sanksi. Siswa disekolah ini telah disediakan aplikasi pembelajaran khusus sehingga pengaksesan dapat dilakukan melalui aplikasi tersebut. Adapun penilaian pengumpulan tugas-tugas, apabila siswa mengumpulkan tugas melewati jam yang ditetapkan atau deadline, maka siswa tersebut tidak dapat membuka file itu. Untuk membuka file harus konfirmasi guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut. Selain itu penerapan disiplin pada saat mengaji juga ditetapkan, apabila jika siswa tidak hadir maka guru akan konfirmasi kepada wali murid. Karena guru tidak dapat memantau secara langsung, maka peran orang tua juga sangat dibutuhkan demi kelancaran sekolah siswa tersebut. Sistem pembelajaran maupun ujian di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo full daring dan tidak ada tatap muka.

Dalam memantau kedisiplinan siswa jarak jauh, sekolah membuat aplikasi khusus, sehingga ketika kamera menyala siswa tidak dapat keluar dari browser, apabila melanggar maka akan muncul peringatan. Ketika sudah out, siswa tidak bisa join dan yang bisa membuka hanya guru mata pelajaran yang bersangkutan. Disamping siswa diajarkan untuk disiplin, siswa juga diajarkan untuk jujur dan bertanggung jawab. Sanksi juga tetap diberlakukan sesuai kesepakatan, sehingga apabila terjadi pelanggaran maka siswa tidak dapat mengikuti ujian, sebelum dia menyelesaikan konsekuensinya. Ada beberapa kekurangan dari pembelajaran daring yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, serta pekerjaan tambahan orangtua dalam mendampingi anak. [14] Disamping kekurangan, ada kelebihan pembelajaran daring yaitu meningkatkan kadar interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar, pembelajaran lebih fleksibel bisa dilakukan dimana saja, mampu menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, dan lebih mudah dalam penyampaian serta penerimaan pembelajaran. [15]

4 Kesimpulan

Demikian karya ilmiah tentang implementasi pendidikan karakter disiplin SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo. Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Terutama pada saat pandemic seperti saat ini, siswa tetap harus diberikan arahan yang baik. Program pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah dapat dijadikan sebagai pendukung tercapainya tujuan dari pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penyelesaian Karya Ilmiah ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah. Kedua orangtua tercinta yang turut mendukung dan memberikan semangat. Ibu dan bapak guru serta staf atau karyawan SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo yang telah membantu selama kegiatan penelitian berlangsung. Beserta teman-teman yang mendukung kerjasama dalam kegiatan penelitian.

References

- [1] Lickona, T. 1991. *Educating For Character*. New York: Bantam Books
- [2] Hadis, Abdul, dan Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [3] Sudrajat, A. & Wibowo, A. 2013. "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (2), Hlm. 174-185
- [4] Curvin, R. L., & Mindler, A. N. 1999. *Discipline With Dignity*. USA. Association For Supervision And Curriculum Development
- [5] Sugiyono, 2009. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [6] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [7] Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [8] Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
- [9] Nabila Hilmy Zhafira, Yenny Ertika, C. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Jurnal 1 Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*

- [10] Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- [11] Ritzer, G. & Goodman, D. J. 2010. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- [12] Nucci, L. P., & Narvaez, D. 2008. Handbook Of Moral And Character Education. New York: Routledge
- [13] Sheldon, S. B & Epstein, J. L. 2002. "Improving Student Behavior And School Discipline With Family And Community Involvement". Education And Urban Society, 35 (1), Hlm. 4-26
- [14] Purwanto, A, Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., C.H., & Putri R.S (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2 (1), 1-12
- [15] Hidajat, D., Pratiwi, D.A & Afghogani, A. 2018. Analisis Kesulitan dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dimensi Dua. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 1-16.